

## **PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA YANG ADA DI DESA CIHEA**

**Ade Maulana Albi<sup>1</sup>, Muhammad Aqiel Al Husainy<sup>2</sup>, Muhammad Zaenal  
Muttaqin, Ulumudin Athari<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email:  
maulanaalbi337@gmail.com

<sup>2</sup>Prodi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,  
email: aqielkun@gmail.com

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati  
Bandung, email: muhammadzaenalmuttaqin298@gmail.com

<sup>4</sup>Prodi Perbandingan Madzab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati  
Bandung, email: ulumudinathari@gmail.com

### **Abstrak**

Manusia dilahirkan dalam kondisi yang lemah dan terbatas, baik secara fisik dan psikis. Meskipun manusia lahir dalam keadaan yang terbatas, manusia memiliki kemampuan dasar dan bawaan yang bersifat laten. Potensi dasar dan bawaan ini membutuhkan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang kontinu. Metode deskriptif analisis kami gunakan dalam penelitian ini mengikuti arahan dari LP2M dengan melakukan Siklus I sampai siklus IV. Kebutuhan akan kejiwaan remaja banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan masyarakat yang ada di mana ia tinggal aspek kognisi, afeksi, dan konasinya sudah berkembang, masa remaja mencakup masa Juvenilitas (adolescantium), pubertas, dan nubilitas. Penerapan metode perhatian atau pengawasan dapat dilakukan terutama pada anak-anak yang telah memasuki masa remaja dengan memasukan nilai-nilai illahiyah dan insaniyah untuk ditanamkan pada para remaja sebagai perisai diri dari berbagai pengaruh negatif. Tulisan ini mencoba mengelaborasi bagaimana orientasi pendidikan agama islam dan upaya pembinaan terhadap akhlak remaja.

**Kata Kunci:** Manusia, remaja, Pendidikan agama islam

### **Abstract**

*Human birth in the conditions of weak and limited, both physical and psychic. Although human birth in limited circumstances human beings have the basic ability and latent congenital. Potential and this innate need development through guidance and maintenance continuous. Descriptive analysis method that we use in this study follow the direction of LP2M by performing a cycle I until cycle IV. The needs of the mental health of adolescents is strongly influenced by the social environment and the culture of the society in which he lives in the aspects of cognitive, affective, and will has grown, Teen covers the period of Adolescence (Teen Teen), puberty, and nubility. Application of the method of attention or supervision can be done especially in young children who have entered adolescence with the entered values illahiyah and humanity to be implanted in the young as a shield themselves from various negative influences. This paper tries to describe how the orientation of Islamic Education and the efforts of mentality against the morals of the young.*

**Keywords:** Human, devotion, Islamic religious education

## **1. PENDAHULUAN**

Masyarakat merupakan suatu perwujudan dari kehidupan bersama manusia. Dalam suatu masyarakat terjadi proses kehidupan sosial yaitu proses interaksi antar hubungan. Sebagai suatu lembaga kehidupan di dalam masyarakat manusia berlangsung pula keseluruhan perkembangan kehidupan manusia. Masyarakat dapat diartikan sebagai wadah atau medan tempat berlangsungnya suatu interaksi warga. Masyarakat juga dapat diartikan sebagai subjek, yaitu sebagai perwujudan dari warga dengan semua sifat atau watak dalam suatu gejala manifestasi tertentu atau keseluruhan, dan sosio psikologisnya.

Keluarga merupakan satu kesatuan sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial yang merupakan unit pertama dalam masyarakat untuk proses sosialisasi dalam perkembangan individu. Menurut John Locke sebagaimana di tulis oleh Abu Ahmadi, tujuan pendidikan khususnya pendidikan agama adalah pembentuk watak, perkembangan manusia sebagai kebulatan moral, jasmani dan mental. Kebutuhan akan kejiwaan remaja banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kebudayaan masyarakat yang ada di mana ia tinggal. Remaja tentu saja memerlukan kebutuhan-kebutuhan tertentu yang sesuai dengan perkembangan emosi kejiwaannya. Kebutuhan tersebut bersifat penting karena jika tidak dapat terpenuhi hal tersebut akan menyebabkan kemerosotan akhlak, remaja sudah dapat melihat dan menilai sesuatu secara logis serta memerlukan penjelasan yang logis pula

terhadap suatu hal yang ingin diketahuinya. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Minimnya pemahaman masyarakat akan ajaran islam khususnya orangtua dalam hal mendidik anaknya membuat kemerosotan hal-hal yang berkenaan dengan akhlak, etika, moral pada remaja yang ada di Desa Cihea. Suatu kenyataan dalam kehidupan masyarakat ketika kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang keagamaan seperti mubaligh, ustad kurang atau bahkan tidak ada sama sekali berimplikasi terhadap generasi muda yang kering spiritualitas karena tidak ada corong dan pemantik untuk belajar lebih ilmu agama, sehingga definisi dan fungsi agama islam menjadi lebih sempit dan terbatas pada ritualitas semata itupun tidak semua tau dan dapat melaksanakan ajaran, seperti pemulasaraan jenazah pun terkadang mengundang ustadz dari tempat lain karena masyarakat tidak ada yang mampu dan tidak adanya ustadz di daerah tersebut, padahal pemulasaraan jenazah ini fardu kifayah sifatnya.

Hubungan manusia dan agama tampaknya merupakan hubungan yang bersifat kodrati. Agama itu sendiri menyatu dalam fitrah penciptaan manusia. Terwujud dalam bentuk ketundukan, kerinduan ibadah, serta sifat-sifat luhur. Manakala dalam menjalankan kehidupannya, manusia menyimpang dari nilai- nilai fitrahnya, maka secara psikologis ia akan merasa adanya semacam "hukuman moral". Lalu spontan akan muncul rasa bersalah atau rasa berdosa (*sense of guilty*).

Manusia dilahirkan dalam kondisi yang lemah dan terbatas, baik secara fisik dan psikis. Meskipun manusia lahir dalam keadaan yang terbatas, manusia memiliki kemampuan dasar dan bawaan yang bersifat laten. Potensi dasar dan bawaan ini membutuhkan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang kontinu, terlebih harus dilakukan sejak usia dini. Oleh karena itu peran agama Islam dalam perkembangan kehidupan sangatlah penting yang dapat membentuk manusia beserta kepribadiannya. Lalu melihat kondisi masyarakat Desa Cihea yang kurang pemahaman keagamaan sehingga pengajaran menjadi cara yang efektif dan efisien guna menggapai masyarakat yang melek ilmu agama. Tulisan ini mencoba mengelaborasi bagaimana orientasi pendidikan agama dan upaya pembinaan terhadap akhlak remaja.

## **A. METODOLOGI PENGABDIAN**

Model KKN-DR Sisdamas menurut surat Dirjen Diktis No. 731/dj.i/Dt.I.III/TL.00/04/2020 yaitu Kuliah Kerja Nyata yang diselenggarakan dalam semangat kampus merdeka, diwujudkan dengan cara pemberdayaan masyarakat melalui refleksi dan perencanaan serta pelaksanaan program sesuai kompetensi

Peserta Kuliah Kerja Nyata. Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN SunanGunung Djati Bandung memberikan arahan langkah-langkah pengabdian kepada masyarakat yaitu Siklus I sampai siklus IV. Untuk melihat secara sekilas potensi dan permasalahan para peserta Kuliah Kerja Nyata memulainya dengan melakukan observasi lapangan (tansec) di Desa Cihea.

Untuk mempelajari Islam metode ilmiah saja tidaklah cukup. Metode dan pendekatan dalam memahami Islam yang demikian itu masih perlu dilengkapi dengan metode yang bersifat teologis dan normatif. Islam yang didasarkan pada metode tersebut adalah suatu ideologi yang ideal dan realistis. Di dalam Islam seluruh kebutuhan manusia, baik yang bersifat keduniaan atau keakhiratan, fisik maupun spiritual, individual maupun sosial, rasional maupun emosional telah dijadikannya pusat perhatian.dalam kaitan ini, Islam tampak sebagai ajaran yang di samping berkenaan dengan keyakinan dan moral juga berkenaan dengan masalah peraturan yang berkaitan dengan kehidupan.<sup>5</sup> Oleh karena itu metode deskriptif analisis kami gunakan dalam penelitian ini, merupakan sebuah metode yang berusaha memecahkan ataupun menjawab permasalahan yang dihadapi sekarang dengan pendekatan kualitatif sebagai suatu alat untuk mencari data yang diperlukan. serta menggambarkan dan menganalisa permasalahan yang ada. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang lebih mengutamakan atau menekankan pada masalah proses, makna dan persepsi, dengan penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif beserta deskripsi analisis yang bermakna, tetapi tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka ataupun jumlah.

## **B. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Tahapan pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas di tahun 2021 ini terhitung mulai tanggal 02-31 agustus 2021 yang dilakukan secara tatap muka langsung dilapangan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.

Tahapan KKN- DR SISDAMAS pada minggu pertama yaitu refleksi sosial (social reflection) yang merupakan kegiatan mengadaptasi diri dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan, harapan, kebutuhan, serta potensi secara tertulis dan terdokumentasikan. Tanggal 03 Agustus 2021,

Kami melakukan sosialisasi awal dengan tujuan agar mendapat persetujuan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata - Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) kepada Kepala Desa Cihea Bapak Supriatna, beserta jajarannya dan BABINSA Desa Cihea, Lalu di isi dengan obrolan santai mulai dari menjelaskan apa itu KKN, tujuan dan rencana apa yang mau diterapkan pada saat KKN. Puji Syukur Pihak desa dengan senang hati menerima kami dengan hangat, dan menyarankan agar melaksanakan kegiatan KKN di Rw 05 dan Rw 07 Desa Cihea Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur.

Tanggal 5,6,7 Agustus 2021, sesuai siklus KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung kami melakukan sebuah refleksi sosial bersama masyarakat Rw 05 dan Rw 07 Desa Cihea dengan tujuan lebih dekat dengan masyarakat yang kemudian menghasilkan data masalah, kondisi geografis desa Cihea Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur. Pada tanggal 08 Agustus 2021, setelah melaksanakan sebuah refleksi sosial dan mendapat sebuah gambaran mengenai kondisi masyarakat Rw 05 dan Rw 07 Desa Cihea kami berkumpul merancang sebuah program yang akan di laksanakan di daerah tersebut. Kami merencanakan beberapa kegiatan atau program kerja diantaranya : Mengajar di SDN Sukawagi, Mengajar di MTS Al Ikhwan, Pengajaran TKA/TPA di Rw 05 dan Rw 07, Mendampingi Anak-anak sekolah saat belajar Daring, Sosialisasi Beasiswa, Pengajaran DIROSA, Tahsinul Qira'atil Qur'an, dan Taklim Muslimah.

Pada minggu kedua memasuki tahap Pengorganisasian Komunitas & Pemetaan Sosial (Community Organizing & Social Mapping) yang merupakan tahap lanjutan berupa pengorganisasian masyarakat dengan cara mencari memilih organisasi yang sehat agar sesuai untuk dijadikan sebagai motor penggerak pemberdayaan masyarakat. Apabila sudah terpilih, tugas pertama dari organisasi itu adalah memfasilitasi proses pemetaan hasil refleksi sosial. Tanggal 09 Agustus 2021, mulai melaksanakan rancangan program yaitu mengajar di SDN Sukawangi Cihea dan sebelumnya sudah ada pembicaraan dengan Kepala Sekolah SDN Sukawangi , proses pelaksanaannya pada pagi hari pukul 08.00 WIB dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, siswa nya pun dibatasi. Dan sebagian dari kami pun mengajar di MTS Al-Ikhwan Cihea di pagi yang sama dan dilanjut pada malam hari mengajar pengajian anak-anak di Rw 05 dan Rw07 disini kita dibagi mejadi dua kelompok pengajar.

Tanggal 10 Agustus 2021 bada' maghrib mulai melaksanakan pengajaran TKA/TP sesudah melakukan komunikasi dengan ketua DKM, ustadz dan Irmas, kegiatan kegamaan ini kami gunakan sebagai media untuk memperkenalkan materi kepada santri mengenai cara membaca Al-Qur'an beserta tajwid yang baik dan benar sesuai

kaidah. Sebagai tambahan, santri juga diajarkan dirosah dan tahsinul Qur'an yang membahas masalah Al-Qur'an dalam hal makna yakni; membaca (tilawah), memahami (tadabbur), dan menghafal (tahfizh), dengan cara memelihara serta mengamalkan berbagai unsur melalui pengajaran. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk metode Tahsinu Qira'atil Qur'an yang berbentuk kelompok belajar (halaqah) yang dilaksanakan setiap akhir pekan sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Kemudian kami melakukan silaturahmi ke beberapa rumah ketua RT, Rw, Ustad dan pembimbing TPA Masjid Al-Falah. Sebelum pengajaran dimulai santri membaca doa bersama-sama yang dilanjutkan dengan mengaji lalu membimbing santri dengan memperbaiki bacaan, menghafal doa-doa harian dan surah-surah pendek. Pada akhir pekan tanggal 14 Agustus 2021 melaksanakan taklim muslimah dengan memberikan pemahaman dan wawasan keislaman, kegiatan ini dikhususkan untuk para wanita, baik itu remaja ataupun ibu-ibu sekaligus sebagai penguat silaturahmi bagi masyarakat Desa Cihea.

Perencanaan partisipasi (Participation Planning) dilaksanakan pada minggu ketiga tanggal 16, tahap ini merupakan tahapan lanjutan dengan cara pengelolaan data dari hasil refleksi sosial yang berupa proses tabulasi dan menyusunnya menjadi bahasa program kerja kegiatan masyarakat serta menetapkan skala prioritas yang sesuai dengan kesepakatan masyarakat.

Pada tanggal 16-18 Agustus 2021, kami melakukan persiapan lomba di hari kemerdekaan RI yang ke 76, merancang sebuah lomba yang akan dilaksanakan mulai dari lomba cerdas cermat, lomba kelereng dan lomba tradisional lainnya. 19 Agustus 2021, kami bersama masyarakat melaksanakan acara tabligh akbar tasyakur binikmah dalam rangka memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia dan kami menjadi bagian dari acara tersebut.

Minggu ke 4 merupakan proses monitoring dan evaluasi seberapa berhasil apa yang kami lakukan selama kegiatan. 22 – 25 Agustus 2021 yaitu monitoring terhadap

terkontrolnya kegiatan yang telah dilaksanakan secara berkelanjutan, Memastikan program berjalan dengan baik. 26 – 30 Agustus 2021, yaitu Reschedule Sosialisasi Beasiswa dan Praktek Pengurusan Jenazah dikarenakan belum terlaksana pada minggu sebelumnya dan alhamdulillah berjalan dengan sukses. 01-02 September kami melaksanakan acara perlombaan yang dikhususkan untuk acara keislaman yaitu pentas santri yang berisi lomba-lomba Islami yaitu adzan, tahfidz, tilawah, dan Cerdas Cermat serta Peduli Sosial dengan menyalurkan berbagai makanan pokok, kitab suci Al-Qur'an dan uang tunai, kegiatan ini merupakan acara penutupan kkn kelompok 323 dan dihadiri ramai oleh masyarakat serta tetap mematuhi protokol kesehatan..03 Agustus 2021, merupakan Penutupan kegiatan KKN-DR SISDAMAS di aula Desa Cihea, dihadiri oleh sekretaris desa, ketua Rt/Rw, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Penutupan berlangsung dengan sangat khidmat, di tutup oleh Bapak Sekretaris desa Ali Nurdin sekaligus pemberian simbolis kepada Desa Cihea.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kuliah Kerja Nyata bertujuan untuk mengoptimalkan pencapaian maksud dari perguruan tinggi dan bagian dari tridarma perguruan tinggi, dengan harapan dapat menghasilkan sarjana yang mampu menghayati permasalahan masyarakat serta dapat memberikan solusi permasalahan yang tepat secara pragmatis, mahasiswa berperan sebagai motivator dan mampu mengemas program yang sifatnya membentuk sebaik mungkin dalam proses pembangunan, pengembangan khususnya bidang keagamaan terutama pada remaja, dengan kegiatan ini kepribadian mahasiswa dapat terbentuk sebagai kader pembangunan memiliki wawasan dan cara berfikir yang komprehensif.

Dalam pengabdianya kepada masyarakat mahasiswa diharapkan bisa menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dan pengalamannya dengan memberikan atau menyalurkannya kepada masyarakat terutama pada remaja. Serta menjadi perantara dalam menyampaikan nilai-nilai pengetahuan maupun nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan perkembangan zaman yang sangat dibutuhkan di generasi milenial yaitu remaja. Perkembangan religiositas pada tahapan remaja dipengaruhi oleh dua faktor besar. Pertama, faktor perkembangan religiositas pada masa anak. Bagaimanapun juga, fase remaja adalah kelanjutan dari fase anak. Apa pun yang sudah dipelajari dan diinternalisasikan semasa fase anak, akan berpengaruh banyak terhadap perkembangan religiositas pada fase remaja. Ada kecenderungan bahwa ketika internalisasi agama pada fase anak berjalan kurang optimal, maka religiositas pada fase remaja juga akan kurang berkembang. Sebaliknya, terdapat kecenderungan bahwa ketika internalisasi nilai keagamaan pada fase anak berlangsung maksimal, maka perkembangan religiositas pada fase remaja juga akan berkualitas. Kedua, faktor perkembangan psikologis remaja. Kondisi psikologis remaja, berbeda dengan kondisi psikologis anak Aspek kognisi, afeksi, dan konasinya sudah

berkembang. Karakteristik berpikirnya pun juga sudah semakin kompleks dan abstrak. Sehingga karakteristik psikologis remaja yang seperti ini memengaruhi perkembangan religiositasnya.

Masa remaja (adolecence) merupakan masa yang penuh dengan berbagai tantangan, di satu sisi remaja telah meninggalkan masa kanak- kanaknya, namun dipihak lain mereka belum dapat diterima oleh orang dewasa secara utuh. Oleh sebab itu, untuk mampu sejajar dengan orang dewasa terkadang remaja melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak proporsional. Mereka melakukan kegiatan tersebut, dikarenakan kurang dewasa dalam menentukan aktivitasnya. Di samping faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi perilaku remaja tersebut. Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Dalam pembagian yang agak terurai masa remaja mencakup masa Juvenilitas (adolescantium), pubertas, dan nubilitas. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.

Kurangnya didikan agama atau lemahnya mental seorang remaja akan mengakibatkan timbulnya berbagai perilaku yang menyimpang dan terkadang buruk dan keji. Oleh karena itu, menghindari timbulnya perilaku-perilaku menyimpang tersebut diperlukan optimalisasi pembinaan aspek agama

di berbagai lingkungan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai illahiyah dan insanियah menjadi penting untuk ditanamkan pada para remaja sebagai perisai diri dari berbagai pengaruh negatif. Pembinaan yang optimal dari semua pihak niscaya dapat menghantarkan seseorang pada pribadi yang sempurna. Tanpa pembinaan yang optimal, kecenderungan untuk berbuat atau berperilaku menyimpang dari fitrahnya semakin terbuka.

Penerapan metode perhatian atau pengawasan dapat dilakukan terutama pada anak- anak yang telah memasuki masa remaja atau pubertas Sebab pada masa ini, seorang anak remaja terkadang mengikut berbagai kelakuan teman sejawatnya tanpa mempertimbangkan lebih matang. Bahkan cenderung untuk mengikuti trend yang sedang berkembang dengan dalil sedang mencari jati diri yang sebenarnya, Namun demikian, tidak berarti pada masa sebelumnya anak-anak tidak memerlukan perhatian atau pengawasan dari pendidik atau orang tuanya. Bahkan al Quran memberikan



isyarat secara khusus mengenai pentingnya perhatian atau upaya untuk menjaga keluarga dari api neraka. (QS. 66:6).

Pada titik ini, menjadi awal keterkaitan antara agama dan pembentukan kepribadian manusia. Agama yang berisi nilai dan pedoman hidup yang kemudian diinternalisasikan secara mendalam, membuat manusia menggunakan agama sebagai pedoman bertindak dan berperilaku. Sampai pada titik ini, agama sudah berpengaruh terhadap kepribadian manusia. Misalkan, agama mengajarkan untuk bersikap rendah hati dan tidak sombong, maka menciptakan kepribadian seseorang yang tidak narsistik. Agama mengajarkan untuk bersikap sabar, maka menciptakan kepribadian seseorang yang memiliki regulasi emosi yang baik dan tidak berperilaku agresif. Agama mengajarkan untuk suka menolong terhadap sesama, sehingga membentuk kepribadian manusia yang prososial (penolong). Agama sebagai seperangkat ajaran, ternyata juga memiliki konsep mengenai sifat, perilaku, dan kepribadian manusia, baik penjabarannya secara eksplisit maupun secara implisit. Ajaran agama tentang sikap, perilaku, dan kepribadian manusia ini kemudian dipercaya dan diyakini untuk selanjutnya diinternalisasikan ke dalam diri. Sehingga, agama memengaruhi kepribadian manusia. Berikut akan dipaparkan mengenai kepribadian dalam agama-agama besardi dunia.

Fungsi dan tugas pendidikan Islam adalah mengupayakan penumbuhan potensi dasar yang dimiliki anak didik, memelihara, mengembangkan serta meningkatkan budaya dan lingkungan, serta membantu manusia dalam mengoptimalkan hasil interaksi potensi yang dimilikinya dengan budaya yang berkembang sehingga tercipta kepribadian yang utama. Kedewasaan dalam wacana Ilmu Pendidikan dimaknai dalam konsep yang parsial dan gradual, tidak mudah untuk mencari batasan mengenai kedewasaan yang utuh. Dalam ajaran Islam (sekaligus dalam Ilmu Pendidikan Islam) ditemukan padanan kata yang berdekatan dengan konsep tersebut, yaitu konsep Baligh dan Mukallaf. Konsep Baligh lebih mengacu pada aspek parsial dari tujuan yang harus dicapai peserta didik, sedangkan konsep Mukallaf lebih tepat untuk syarat pendidik. Kedewasaan dalam arti Baligh merupakan tujuan antara dalam Pendidikan Islam yang bersifat parsial dan gradual, bukan merupakan tujuan umum, apalagi tujuan akhir. Kedewasaan dalam arti Mukallaf merupakan syarat bagi pendidik dalam Pendidikan Islam, baik sebagai syarat kewajiban, maupun syarat kemampuan untuk aspek-aspek yang parsial sifatnya.<sup>10</sup> Menurut Rasul Allah Saw., fungsi dan peran orangtua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka. Menurut beliau, setiap bayi yang dilahirkan sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orangtua mereka.<sup>11</sup> Mahasiswa hadir sebagai pembimbing sekaligus pengajar kepada remaja khususnya dalam

mengajarkan ilmu pendidikan, keagamaan dan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar remaja dapat survive ditengah pengaruh globalisasi masa kini dengan meningkatkan pemahaman dan keimanan sehingga terhindar dari perilaku menyimpang dan terwujudnya remaja yang berkepribadian islami serta mampu menjadi mubaligh di Desa Cihea.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata didorong untuk melaksanakan kegiatan bermasyarakat dikarenakan mahasiswa perlu menyelidiki, membantu dan mampu memecahkan konflik yang sedang terjadi dan dihadapi oleh masyarakat khususnya pada remaja. kegiatan kuliah Kerja Nyata tidak hanya melaksanakan agenda dari program Kerja dan tidak hanya berada berdiam di satu lingkup saja, namun pula berada dan terjun langsung ditengah masyarakat serta ikut berperan aktif memberikan dampak yang positif kepada masyarakat dengan ikut berkontribusi secara langsung melalui pendekatan pengajaran, sosialisasi beasiswa, pelatihan pemulasaraan jenazah, tabligh akbar, dan mengadakan perlombaan. Kami juga memberikan materi yang sesuai dengan nilai keagamaan kepada masyarakat Desa Cihea dengan menyesuaikan metode pengajaran yang mudah dipahami oleh masyarakat khususnya remaja seperti bercerita dan mengajak diskusi terbuka, kegiatan dilakukan secara rutin setiap minggunya sesuai jadwal yang telah disepakati bersama yang dilaksanakan di Masjid, mushola dan tempat terbuka. Hal tersebut terus berjalan sampai penutupan dengan harapan dan tujuan agar masyarakat khususnya remaja mendapatkan keilmuan, dan wawasan yang luas khususnya dalam bidang keagamaan. D. Marimba dalam Arief Armai yang menjelaskan bahwa setiap usaha mengalami permulaan dan juga mengalami akhir.<sup>12</sup> Semoga kegiatan dan pengabdian kami Mahasiswa dapat membekas dan memberikan arti terhadap kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

#### **D. Kesimpulan**

Masa remaja (adolecence) merupakan masa yang penuh dengan berbagai tantangan, di satu sisi remaja telah meninggalkan masa kanak- kanaknya, namun dipihak lain mereka belum dapat diterima oleh orang dewasa secara utuh. Apa pun yang sudah dipelajari dan diinternalisasikan semasa fase anak, akan berpengaruh banyak terhadap perkembangan religiositas pada fase remaja. Pendidikan pada remaja adalah pendidikan yang absolut dan berlaku sampai akhir zaman sehingga nilai-nilai lainnya mengikuti nilai-nilai ajaran Islam. Pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan bagi remaja yang membantu mengarahkan kepada tingkat kehidupan yang lebih layak dalam hal kebaikan berbanding lurus dengan kemampuan dasar dari fitrah remaja tersebut. Mahasiswa KKN hadir sebagai pembimbing sekaligus pengajar kepada remaja khususnya dalam mengajarkan ilmu pendidikan dan agama, mengupayakan penumbuhan potensi dasar yang dimiliki anak didik, memelihara, mengembangkan serta meningkatkan budaya dan lingkungan, serta membantu

remaja Desa Cihea dalam mengoptimalkan hasil interaksi potensi yang dimilikinya dengan budaya yang berkembang sehingga tercipta kepribadian yang utama.

#### **E. Saran**

Saran yang dapat kami berikan:

Perlu adanya metode penelitian yang lebih lanjut akan upaya peningkatan diskusi remaja sebagai salah satu cara dalam memaksimalkan potensi generasi dalam membentengi dari pengaruh buruk yang keluar dari jalur agama dan bisa menjadi dimasa penerus yang akan datang.

#### **F. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan Terima kasih terutama kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan KKN-DR SISDAMAS 323 UIN SGD Bandung.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak di desa Cihea Khususnya Masyarakat RW 05 dan Rw 07 yang telah menerima sekaligus membantu kami dalam melaksanakan KKN-DR SISDAMAS ini sehingga berjalan dengan lancar.

#### **G. DAFTAR PUSATAKA**

Ahmadi, Abu. 2001. *Ilmu Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta.

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres.

Daradjat, Zakiah. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Jalaluddin. 2014. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA.

Muslihah, Eneng. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Banteng: Diadit Media.

Nata, Abuddin. 2009. *Metodologi Studi Islam*,

Jakarta: RAJAGRAFINDO PERSADA.

Saifuddin, Ahmad. 2019. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Tafsir, A. dkk. 2004. *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka.